

ANALISI PERUBAHAN BENTUK MUSIK GRUP NASYID IMAN NADA DI KOTA TASIKMALAYA

Siti Umami Azizah

Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya,
Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia
Email: umamizizah@gmail.com

ABSTRAK

Hadirnya jenis musik nasyid sebagai sebuah alternatif hiburan memang telah memberi nuansa baru dalam khasanah musik Indonesia. Selain sebagai media hiburan keberadaan nasyid disebut sebagai warna lain dari dakwah islam. Seiring dengan berkembangnya musik-musik modern, musik nasyid yang dulunya disajikan hanya dengan iringan rebana ataupun tanpa iringan alat musik (akapela). penggunaan instrumen musik pada penyajiannya. Upaya kreatif dalam mengemas nasyid terus berlangsung hingga saat ini, nasyid yang dahulu menjadi musik musiman, kini justru hadir dengan banyak warna. Grup Nasyid Iman Nada merupakan salah satu grup nasyid di Kota Tasikmalaya yang banyak dinanti dan diminati banyak orang dan dianggap berbeda dari grup-grup nasyid yang lainnya yang ada di Kota Tasikmalaya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau mendeskripsikan secara detail terhadap tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dari uji validitas dengan melakukan kritik intren pada sumber primer yang terpercaya (triangulasi) yaitu sumber lisan yang berasal dari hasil wawancara dengan informan- informan yang terlibat langsung dalam grup Nasyid Iman Nada.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Grup Nasyid Iman Nada menyajikan bentuk musik nasyid dengan inovasi baru yaitu bernuansa musik pop dan menggunakan iringan instrumen musik modern, dengan menggunakan iringan instrumen musik gitar, keyboard, dan biola serta isi pesan pada lagu yang lebih mudah diterima oleh semua kalangan. Penggunaan instrumen berfungsi untuk mengeksplorasi musik dalam mengemas lagu-lagu yang dibawakan tujuannya agar lebih variatif dan menjadi suguhan yang menarik sehingga musik nasyid bisa diterima dikalangan masyarakat luas.

Kata kunci : Bentuk Musik Nasyid Iman Nada

ABSTRACT

The presence of nasyid as an alternative entertainment has indeed given a new shade in the repertoire of Indonesian music. Apart from being a medium of entertainment, the existence of nasyid is referred as another color of Islamic da'wah. Along with the development of modern music, Nasyid that was once presented only with the accompaniment of percussion (jimbe) or without musical instruments (Acapella) now has begun to use modern musical instruments such as guitars, keyboard and so on. The creativity efforts in packaging nasyid has continued till present, nasyid which used to be a seasonal music, now actually comes with different colors. Iman Nada is one of nasyid group from Tasikmalaya which always been awaited and sought by many people and also considered to be different with other nasyid group in Tasikmalaya.

The qualitative method or describes the detail action is used as a method of this research. Interview, observation and documentation study are used in obtaining the data. Data were analyzed with qualitative descriptive analysis techniques. The validity of the data is obtained from validity test by conducting internal criticism on trusted primary sources (triangulation), namely oral sources that come from interviews with informants that is directly involved in Iman Nada group.

The research result showed that Nasyid Iman Nada Group presents a form of nasyid music with new innovations namely nuanced pop music and accompanied by modern music instruments, such as using guitar, keyboard, and violin instruments as well as the contents or messages on the songs were more easily accepted by all groups. Music instruments were used to explore music in the packaging of songs that are delivered in order to be more varied and become an interesting treat so that nasyid can be accepted among the wider community.

Keywords: Music Form Iman Nada Nasyid

A. PENDAHULUAN

Nasyid merupakan satu cabang seni yang bernafaskan islam karena ia

mengandung pesan, kisah para nabi, serta seruan dakwah islamiah yang meniupkan semangat dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Akar pertumbuhan

Nasyid di tanah air bermula dari nadhaman (syair) atau shalawatan yang biasa disenandungkan para muadzin di masjid-masjid sebelum atau sesudah mereka mengumandangkan adzan magrib dan subuh.

Biasanya Nasyid dinyanyikan secara acappella atau dengan diiringi gendang. Metode ini muncul karena banyak para ulama islam yang melarang alat musik kecuali gendang. Pada awalnya Nasyid pertama kali dibawakan dengan alunan bercorak padang pasir, tetapi kini kumpulan grup Nasyid telah membawa berbagai corak baru untuk para pendengar. Pembaharuan ini menjadikan lagu- lagu Nasyid lebih menarik dan memiliki daya saing dalam bidang seni.

Globalisasi mempengaruhi pergerakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat, baik dalam teknologi aplikasi maupun kemudahan memperoleh informasi, yang dapat mempengaruhi aspek ekonomi serta sosial budaya suatu bangsa, termasuk dalam hal ini adalah aspek jenis musik yang merupakan hasil suatu kebudayaan. Musik islami yang ada di Indonesia termasuk musik Nasyid, mau tidak mau mendapat tantangan agar mampu menyesuaikan diri sejajar dengan perkembangan zaman agar tetap eksis di era globalisasi beiringan dengan musik jenis lain. Sehingga seiring perkembangan zaman dan alat musik pun beranekaragam membuat beberapa grup musik mengalami modernisasi, salah satunya musik Nasyid yang berinovasi dengan menggunakan alat musik modern.

Upaya kreatif dalam mengemas Nasyid terus berlangsung hingga saat ini, Nasyid yang dahulu menjadi musik musiman, kini justru hadir dengan banyak warna, diantaranya grup Nasyid yang kita kenal di Indonesia sebagai grup yang beraliran Nasyid yaitu Bimbo, Snada, Edcoustic dalam penyampaian isi pesan moral dan pesan dakwah yang dibawakan melalui musik masyid untuk mereka lantunkan memiliki tujuan yang sama, yaitu

mengajak pendengarnya untuk senantiasa mengingat Allah SWT dalam keadaan seperti apapun.

Di Kota Tasikmalaya salah satu grup Nasyid yang menarik untuk dikaji adalah Grup Nasyid Iman Nada. Grup Nasyid Iman Nada diminati banyak orang dan dianggap berbeda dari grup-grup Nasyid yang lainnya karena kebanyakan grup Nasyid menyajikan musik dengan hanya diiringi alat musik jimbe, sementara Grup Nasyid Iman Nada menyajikan bentuk dengan inovasi baru yaitu bernuansa musik pop dan modern.

Selain jenis musik yang diusung itu sendiri, butuh pengelolaan yang baik agar suatu grup musik bisa kokoh dan dikenal oleh masyarakat luas. Maka berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik meneliti tentang Analisis Perubahan Bentuk Musik Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya

B. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau mendeskripsikan secara detail terhadap tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian kualitatif ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan yang diteliti sebagai kolaborator. Hal yang diutamakan dalam penelitian ini adalah proses pencarian data saat peneliti terjun dilapangan dengan memilih seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan datanya. Jika penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman lebih baik menurut kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Sugiyono, 2011: 226), maka dalam penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam menurut kompleksitas yang ada dalam unsur-unsur yang membentuk Analisis Perubahan Bentuk Musik Grup Nasyid Iman Nada.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan alasan bahwa penelitian

kualitatif bersifat empirik sehingga kajiannya bukan hanya gejala yang bersifat organik (fisik) melainkan juga makna kultural yang simbolik, bersifat lebih tak teraba (supraorganik), berkenaan dengan indikator, dan tidak menggunakan hitungan angka- angka. Selain itu penelitian kualitatif mempunyai karakteristik diantaranya adalah: (1) mementingkan makna dan konteks (logika induktif), sehingga mampu menggambarkan obyek sesuai dengan kondisi yang wajar. Oleh karena itu lebih mementingkan proses daripada produk, artinya subyek penelitian yang menjadi sasaran pengamatan lebih dipahami sebagai proses, (2) desain penelitian yang luwes memungkinkan untuk mengadakan penyempurnaan selama proses penelitian, (3) pengumpulan dan analisis data berlangsung stimulan dan lebih menonjolkan kedalaman dari pada keluasan cakupan penelitian, (4) observasi dan wawancara mendalam serta pengalihan dokumen sebagai teknik atau metode penelitian, (5) instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (Moleong, 1994; Jzuli, 2001).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif analitik, dilakukan untuk menggambarkan atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini dilapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah, peneliti peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari Grup Nasyid Iman Nada di Kota Tasikmalaya.

C. HASIL PENELITIAN

Iman Nada adalah sebuah nama grup musik Nasyid dan musik bernafaskan islam di Kota Tasikmalaya yang mencoba menyampaikan dakwah dengan media musik. Mereka menyajikan Nasyid dengan menggunakan iringan instrumen musik yaitu biola, keyboard, gitar dan

saxsofhone. Grup ini terbentuk pada 31 Juli 2011. Berawal dari sebuah grup band yang hingar bingar tanpa tujuan, akhirnya berpindah *genre* musik dengan musik Nasyid yang menggunakan alat musik perkusi agar penikmat musik di Kota Tasikmalaya tidak hanya sekedar mendengarkan musik, tapi ada nilai tambah yaitu sisi baiknya karena isi dari lirik Nasyid sendiri yaitu sebuah pesan menyiarkan agama islam melalui musik.

Seiring dengan perkembangan zaman grup Nasyid ini yang awalnya menggunakan alat musik perkusi berpindah menggunakan alat musik modern. Para personil Iman Nada meyakini bahwa dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara dan melibatkan keahlian masing-masing sesuai dengan instrumen musik yang dimainkan.



Grup Nasyid Iman Nada awalnya bernama "Shohwah", namun setelah beberapa lama berjalan dirasa kurang dikenal masyarakat maupun para pendengar musik secara umum di Kota

Tasikmalaya. Sehingga setelah didiskusikan bersama semua anggota grup, kami sepakat untuk mengganti nama menjadi grup musik Nasyid Iman Nada pada tahun 2011. Nama Iman Nada sendiri diambil dari nama adik salah satu personil sekaligus manager grup Iman Nada, Kang Romdhoni dan adiknya bernama Iman. Keputusan ini sendiri diambil karena ada cerita unik dibalik itu semua. Selain itu, instrumen musik Nasyid yang kami usung awalnya adalah perkusi, namun karena konsep tersebut kurang diminati para pendengar musik di Kota Tasikmalaya, sehingga kami berinovasi untuk mengikuti perkembangan zaman sehingga sepakat untuk menggunakan instrumen musik modern.

Grup musik Nasyid Iman Nada beranggotakan Romdoni (Manager sekaligus Vokalis), Farik (Vokalis), Irfan Darma Putra (Biola), Abdul Aziz (Keyboardis) dan Dindin (Gitaris), formasi ini bertahan hingga sekarang. Dalam penggunaan instrumen Iman Nada mengemas lagu-lagu yang dibawakan lebih variatif agar para penikmat musik Nasyid dapat merasakan suguhan yang berbeda dan tidak cenderung monoton di zaman sekarang.

Dari awal terbentuknya Iman Nada (2011-sekarang) sudah banyak *event-event* Nasyid yang diikuti. Mulai dari menjadi bintang tamu pada acara-acara besar hingga pada pesta pernikahan. Tampaknya masyarakat menerima dengan baik kehadiran musik Nasyid yang dibawakan oleh Iman Nada sehingga di setiap minggunya Iman Nada selalu mengisi acara di pesta pernikahan di Kota Tasikmalaya hingga luar Kota Tasikmalaya.

Penggunaan instrumen musik Nasyid bukanlah sebuah hal yang baru, sudah banyak grup-grup Nasyid yang memasukan instrumen musik sebagai iringannya. Tetapi fungsi dari instrumen musik yang digunakan oleh Iman Nada tidak hanya berfungsi sebagai iringan semata, melainkan untuk mengeksplorasi musik yang menjadi ciri khas Iman Nada itu

sendiri. Hal itu yang membedakan Grup Nasyid Iman Nada dengan grup Nasyid lainnya, yaitu penggunaan instrumen dalam penyajian musik mereka yang membawa nuansa musik Nasyid baru.

Sebuah organisasi dapat berjalan baik apabila pimpinan dapat mengatur anak buah dengan menerapkan langkah-langkah manajemen yang meliputi perencanaan, penggerakan dan pengevaluasian Winarno (dalam Taslan, 2002: 49). Demikian juga manajemen Grup Nasyid Iman Nada dalam mengelola juga mengacu pada langkah-langkah dengan pengelolaan dan manajemen yang baik tersebut membawa Iman Nada dikenal luas dan diminati oleh pecinta musik sekaligus terjaga eksistensinya di Kota Tasikmalaya.

Adapun untuk memperkenalkan grupnya, grup musik Iman Nada mempublikasikan kepada event organizer dan lewat media elektronik. Selain itu juga dengan mengikuti berbagai acara pertunjukan seni sebagai pengisi acara agar mudah dikenal oleh masyarakat Kota Tasikmalaya pada umumnya. Di samping itu, dengan keberuntungan yang dimiliki serta usaha yang terus dilakukan, Grup Musik Iman Nada berhasil mendapat kontrak resmi dari perusahaan minuman “Segar Dingin” untuk menjadi pengisi acara tetap di berbagai kegiatan “Ngabuburit di Bulan Ramadhan” dari tahun 2018 hingga 2019. Hal tersebut merupakan salah satu pencapaian cukup baik yang didapatkan oleh grup musik lokal dari Kota Tasikmalaya.

Selain itu, dengan adanya kontrak resmi dari Perusahaan Minuman “Segar Dingin” tersebut menjadi bukti bahwa karya dan eksistensi grup musik Iman Nada benar-benar diakui dan diminati oleh masyarakat juga oleh perusahaan terkait. Karena suatu perusahaan memberi kontrak resmi tentu saja tidak main-main pasti sudah dengan pertimbangan yang matang dan menguntungkan.



Salah satu strategi yang menjadi andalan grup musik ini, agar lebih dikenal dan membedakan dengan grup musik lain adalah dari segi kemasan tampilan, dimana sesuai dengan lagu-lagu yang dibawakan, mereka bias merubah konsep dakwah menjadi sarana hiburan yang menyenangkan tapi juga bermanfaat. Mereka bisa merubah konsep mengajarkan menjadi mensyiarkan. Hal ini dibuktikan dengan seringnya Grup Nasyid Iman Nada tampil di acara yang bernuansa religius seperti peringatan hari besar islam, maupun acara umum seperti pernikahan dan acara pentas kreasi seni lainnya. Bahkan dalam satu hari mereka biasa tampil di beberapa lokasi. Seperti dari pagi sampai siang hari di acara pernikahan, dilanjut sore hari di salah satu pusat perbelanjaan di Kota Tasikmalaya, dan malam harinya di acara yang berlokasi di luar Kota Tasikmalaya.

Saking seringnya mereka tampil didepan umum dan kreativitas yang terjaga, banyak grup musik lain di Kota Tasikmalaya yang mengikuti konsep Grup Musik Iman Nada.. Intinya mereka bisa menyeimbangkan antara dakwah dan hiburan dalam bermusik yang dapat menginspirasi grup musik lain.

Kelebihan yang dimiliki Iman Nada selain mereka memiliki skil yang baik dalam bermusik mereka juga dalam segi personal sangat supel dalam artian mudah diajak berinteraksi. Ini merupakan kelebihan dari segi komunikasi atau pendekatan informal, mereka dapat dengan mudah menjadi dekat orang banyak. Justru hal tersebut yang menurut penulis dianggap sebagai nilai lebih Grup Nasyid Iman Nada,

karena dengan begitu orang lain bisa menjadi lebih mudah dan senang mengajak mereka untuk berpartisipasi atau meminta untuk perform diacara yang diadakan.

Di samping itu, seperti grup musik lainnya grup Nasyid Iman Nada pun memiliki kekurangan di antaranya sempat ganti personil yang tentu saja akan berpengaruh terhadap penampilan, karena bagaimapun juga setiap personil pasti memiliki peran tertentu dalam suatu grup musik. Selain itu, karena kesibukan masing-

Penggunaan instrumen ini juga tentunya mempunyai fungsi dalam lagu yang dibawakan. Gitar dan keyboard berfungsi sebagai instrumen harmonis atau pengiring dan biola berperan sebagai pengisi filler dan interlude serta membuat harmonisasi anatar musik pengiring dan vokal.

Perubahan musik Nasyid ini terlihat dari penggunaan instrumen yang digunakan sehingga memiliki karakter atau ciri khas yang berbeda dengan grup Nasyid lain. Nasyid dengan konsep dan gaya yang mereka bawakan menghadirkan nuansa yang baru namun tidak menyimpang dari tujuan Nasyid. Menurut informan (Irvan) yang juga pemain biola Iman Nada, penggunaan instrumen yang mereka gunakan cukup bisa diterima oleh penikmat musik Nasyid, karena Nasyid yang mereka suguhkan dengan gaya dan konsep mereka dinilai tidak monoton dan memiliki nuansa baru. Selain membuat lagu yang dimainkan menjadi lebih hidup, fungsi instrumen juga pendorong para personil Iman Nada untuk menggali musik lebih dalam, khususnya Nasyid.

Penggunaan instrumen musik dan nuansa baru yang disajikan, membuat Iman Nada memiliki karakter atau ciri khas yang berbeda dengan grup Nasyid lainnya, serta menjadi perkembangan bentuk Nasyid dari generasi sebelumnya yang kebanyakan dibawakan dengan instrumen jimbe (perкуси) terutama grup Nasyid yang ada di Kota Tasikmalaya. masing adakalanya mereka tidak bisaberkumpul sesuai jadwal

yang sudah ditentukan. Sedikit banyak ini akan berpengaruh terhadap *performance* mereka diatas panggung.

D. KESIMPULAN

Iman Nada mempunyai karakter grup yang sangat kental, mereka mengemas Nasyid dengan gaya musik pop, tetapi tidak melenceng dari tujuan Nasyid sebenarnya yaitu menyampaikan dakwah. Sehingga musik Nasyid yang dibawakan mempunyai daya tarik bagi para penikmat Nasyid dan mudah diterima oleh kalangan muda.

Hal ini tentunya dipengaruhi juga dengan instrumen musik yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, "Mengenal Sejarah Nasyid, Musik Acapella", artikel ini diakses pada 2 April 2019 <http://lingkarannews.com/mengenal-sejarah-nasyid-musik-acapel/>
- Depdikbud. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Hutomo, Priyo. 2013 Karakteristik Musik "Nasyid Nada Hati". Skripsi, tidak diterbitkan di Universitas Negeri Yogyakarta
- Linggono, B. 1983. Bentuk dan Analisis Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgai Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Balai Pustaka
- Poetra, Adjie Esa. 2004. Revolusi Nasyid. Bandung: MQS Publishing.
- Priherdityo, Endro. Nasyid, Musik Religi Yang (Masih) Berjuang untuk Diakui. artikel ini diakses pada 18 Mei 2019 <https://www.cnnindonesia.com/hibur-an/20170528012505-227-217760/nasyid-musik-religi-yang--masih--berjuang-untuk-diakui/>
- Ramdhan, Syahid. 2018. Strategi Dakwah Grup Nasyid Snada Dalam Penyebaran Dakwah di Indonesia. ". Skripsi, tidak diterbitkan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Saefullah, Saad. Apa Itu Nasyid?, artikel ini diakses pada 30 Maret 2019 dari <https://www.islampos.com/apa-itu-nasyid-79315/>

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.